

Dedi Hermon

DIPA PASCASARJANA
UNP

LAPORAN PENELITIAN
PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : KAJIAN DINAMIKA PENDUDUK DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN

PENYUSUN : PROF. DR. ERI BARLIAN, M.Si

JENIS : LAPORAN PENELITIAN

TANGGAL : 04/UN-35-15/PE/EI/2012
24 MARET 2012



Dr. ARDONI, M.Si
NIP. 196011041987021002

KAJIAN DINAMIKA PENDUDUK DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN DI KOTA PADANG

Oleh :
Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si
Dr. Dedi Hermon, MP
Swandi U. S.Pd. M.Si

Dibiayai Dana DIPA UNP
Program Pasca Sarjana UNP
Tahun 2011

ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Kajian Dinamika Penduduk dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Kota Padang
2. Bidang Penelitian : Ilmu Lingkungan
3. Ketua Peneliti
 - a) Nama : Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si
 - b) Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c) NIP : 19610724 1987031 003
 - d) Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya / IV d
 - e) Disiplin Ilmu : Ilmu Lingkungan
 - f) Hp : 08126609578
4. Jumlah Anggota : 2
 - a) Nama : Dr. Dedi Hermon, MP
NIP : 19740924 200312 1 004
Pangkat/ Golongan : Lektor/ III d
 - b) Nama : Swandi U. S.P.U. M.Si
NIP : 19770418 200912 1 001
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk II/ III b
5. Lokasi : Kota Padang
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp 10.000.000,-

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UNP



Prof. Dr. Mukhayar
NIP. 195006121976031005

Padang, Desember 2011
Ketua Penelitian.

Prof. Dr. Eri Barlian, M.
NIP. 19610724 1987031 0

RANGKUMAN

KAJIAN DINAMIKA PENDUDUK DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN DI KOTA PADANG

Oleh

Eri Barlan, Dedi Hermon, Iswandi U.

Masalah kependudukan merupakan masalah penting di dunia, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan kependudukan itu adalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal itu akan menimbulkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, karena pertumbuhan bahan kebutuhan primer tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : a) Mengambarkan dinamika penduduk Kota Padang semenjak tahun 1990 sampai 2010, dan b) Menganalisis dampak dinamika penduduk terhadap lingkungan di Kota Padang.

Hasil penelitian ini antara lain : 1) Pertumbuhan penduduk Kota Padang secara keseluruhan mengalami penurunan meskipun jumlah penduduk terus bertambah dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990 hingga 2000 sebesar 2,078 % artinya jumlah penduduk kota Padang antara tahun tersebut rata-rata bertambah sebesar 2,078 %. Sedangkan pada tahun 2000 hingga 2010 rasio pertumbuhan penduduk mengalami penurunan menjadi 0,703 % per tahun. Pertumbuhan penduduk Kota Padang secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh faktor migrasi. 2) Dampak dinamika pertumbuhan penduduk Kota Padang terhadap lingkungan antara lain : a) Perubahan jumlah dan kepadatan penduduk, dimana pada periode 1990-2000 sebagian besar penduduk Kota Padang bertempat tinggal di kecamatan dekat dengan pantai, namun sebaliknya 2000-2010 sebagian besar memilih tempat tinggal di kecamatan yang jauh dari pantai. Sehingga berdampak juga terhadap kepadatan penduduk di setiap kecamatan di Kota Padang. b) Konversi lahan pertanian, antara tahun 1995-2008 telah terjadi konversi lahan pertanian menjadi perumahan, industri, kebun campuran, semak alang-alang, tegalan, dan tanah jasa. c) Berkurangnya lahan resapan, dimana antara tahun 1995-2008 telah terjadi pengurangan lahan resapan seluas 4262,43 Ha. Sebagai akibat berkurangnya lahan resapan maka terjadi peningkatan frekwensi banjir dan berkurangnya debit air sungai di Kota Padang. d) Dinamika mata pencaharian penduduk, tahun 1996 didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa, namun tahun 2008 berubah menjadi perindustrian, pembangunan, perdagangan, transportasi dan jasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya pada kami, sehingga kami telah dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "*Kajian Dinamika Penduduk dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Kota Padang*". Penelitian ini disusun dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang.

Rampungnya penulisan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z Mawardi Effendi, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. H Mukhayyar sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Padang

Kepada Allah SWT penulis bermohon semoga bantuan, bimbingan, tolong dan pengorbanan telah menjadi amal saleh serta mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin

Padang, Desember 2011

Ketua Peneliti



Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si

NIP. 19610724 1987031 003

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Rangkuman	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Masalah Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Dinamika Penduduk	7
2. Kelahiran (Natalitas/ Fertilitas)	9
3. Kematian (mortalitas)	10
4. Migrasi	11
5. Manusia dan Perubahan Lingkungan	12
6. Dampak Sosial Ekonomi	15
7. Interaksi Sosial	15
B. Kerangka Konseptual	16
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
A. Tujuan Penelitian	18
B. Manfaat Penelitian	18
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Alat dan Bahan Penelitian	20
C. Jalannya Penelitian	20
D. Jadwal Pelaksanaar Penelitian	21
E. Rincian Biaya Penelitian	21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
1. Temuar Umum	22
a. Letak, Luas dan Pembagian Kota Padang	22
b. Ketinggian Tempat	24
c. Jenis Tanah	24
2. Temuar Khusus	26
a. Dinamika Pencuduk Kota Padang	26
b. Dampak Dinamika Penduduk Terhadap Lingkungan	30
B. Pembahasan	35
 BAB VI PENUTUP	 38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
Daftar Pustaka	40

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	: Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Padang	22
Tabel 5.2	: Ketinggian Tempat Kota Padang	24
Tabel 5.3	: Jenis Tanah dan Penggunaan Di Kota Padang	25
Tabel 5.4	: Dinamika Jumlah Penduduk Kota Padang	26
Tabel 5.5	: Konversi Penggunaan Lahan Kota Padang	32
Tabel 5.6	: Dinamika Lahan Resapan Di Kota Padang	32
Tabel 5.7	: Dinamika Mata Pencaharian Penduduk Kota Padang	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	: Grafik Dinamika Per umbuhan Penduduk Kota Padang	27
Gambar 5.2	: Dinamika Kelahiran Penduduk Kota Padang	28
Gambar 5.3	: Dinamika Kematian Penduduk Kota Padang	28
Gambar 5.4	: Dinamika Penduduk Pendetang Kota Padang	29
Gambar 5.5	: Dinamika Migrasi Keluar Penduduk Kota Padang	29
Gambar 5.6	: Dinamika Jumlah Penduduk Kota Padang	30
Gambar 5.7	: Dinamika Kepala-tan Penduduk Kota Padang	31
Gambar 5.8	: Dinamika Debi Air Sungai di Kota Padang	33
Gambar 5.9	: Frekuensi Banjir di Kota Padang	34
Gambar 5.10	: Dinamika Penduduk Kota Padang Tahun 1990 – 2010	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah penting di dunia, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan kependudukan itu adalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal itu akan menimbulkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, karena pertumbuhan bahan kebutuhan primer tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk (Sumatmadja, 1981 : 266).

Disadari atau tidak, bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak akan pernah berhenti, bahkan senantiasa menunjukkan peningkatan pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dengan sendirinya diikuti oleh adanya pengembangan pemukiman. Akibat ruang muka bumi yang relatif tetap, maka semakin lama ruang dipermukaan bumi semakin menyempit, karena kebutuhan hidup manusia itu memerlukan ruang (Sujarto, 1976: 41).

Undang- Undang No 52 tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan Pasal 4 ayat 1 dinyatakan bahwa perkembangan kependudukan bertujuan mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan lingkungan. Sedangkan pada ayat 2 dinyatakan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Undang- Undang ini jelas menegaskan bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pembangunan yang berkaitan dengan kependudukan memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kependudukan. Sedangkan dari Pasal 2 tujuan pembangunan kependudukan adalah

untuk harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin. Artinya kedua ayat dalam Undang-Undang No. 52 ini menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kesejahteraan maka dalam masyarakat diupayakan terjadi sebuah keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kuantitatif artinya terjadinya keseimbangan dalam jumlah penduduk, angka kelahiran dan kematian, jumlah wanita dan laki-laki, serta segala bentuk angka demografi kependudukan.

Sedangkan keseimbangan kualitatif yang dimaksudkan dapat berupa terciptanya nilai-nilai kualitas seperti kualitas pendidikan, kualitas jaminan masa depan, kualitas tempat tinggal dan lingkungan, dan sebagainya. Maka untuk menciptakan sistem keseimbangan ini pemerintah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang lazim di Indonesia adalah melalui program keluarga berencana.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program untuk meningkatkan taraf kesejahteraan penduduk Indonesia melalui upaya penekanan angka kelahiran. Dengan "emboyan" "dua anak cukup" program KB diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Dengan dua anak pada setiap keluarga berarti angka pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1%.

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat (2010), negara Indonesia antara tahun 1990- 2000 pertumbuhan penduduk Indonesia masih tergolong pertumbuhan penduduk cepat yakni 1,4% artinya setiap keluarga memiliki anak antara 3-4 orang. Dengan kisaran angka semacam ini banyak dampak lain yang muncul. Faktor-faktor yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB di Indonesia belum berjalan secara optimal yaitu angka ketergantungan terhadap orang lain, piramida penduduk, perbandingan jenis kelamin, serta rendahnya pendapatan perkapita.

Pertumbuhan penduduk yang cepat memicu tumbuhnya kondisi penduduk usia muda. Dimana penduduk yang berusia antara 0- 14 tahun menjadi lebih banyak. Padahal dengan program KB semestinya terjadi penurunan jumlah kelahiran yang berbanding lurus terhadap menurunnya penduduk usia muda. Karena jumlah penduduk usia muda berpengaruh besar terhadap meningkatnya angka ketergantungan masyarakat Indonesia. Angka kematian kasar atau *CDR (Crude Death Rate)* kota Padang mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu bergerak dari angka 2,63 per seribu penduduk (tahun 2000) menjadi 3,43 (tahun 2004). Pada tahun 2005 *CDR* kota Padang diperkirakan masih akan mencapai angka 3,56 per seribu penduduk. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya penyakit penyebab kematian disamping kecelakaan lalu lintas. Rata-rata angka kematian ini merata di setiap kecamatan dengan angka terendah sebesar 1,91 per seribu penduduk di kecamatan Padang Timur (tahun 2000) dan tertinggi di kecamatan Padang Barat sebesar 4,26 per seribu penduduk (tahun 2005)

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mendorong perubahan penggunaan lahan, karena semakin besar pertumbuhan penduduk maka semakin banyakuntutannya terhadap lahan. Saat sekarang ini perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian memang belum dirasakan akibatnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan produksi pertanian per satuan luas tertentu serta pengaruh intensifikasi pertanian, akan tetapi dengan gencarnya pengurangan lahan pertanian menimbulkan kerawanan pangan serta ketahanan nasional. Penulis merasa hal ini penting untuk diteliti sebab berkaitan dengan ketersediaan kebutuhan pokok dimasa selang maupun dimasa yang akan datang

Menurut Otto Soemarwoto (2004 : 209) konsep daya dukung lingkungan paling mudah diterapkan pada sistem agraris yang masih sederhana. Dalam sistem

populasi manusia hidupnya tertumpu pada bidang pertanian dalam artian luas. Pada dasarnya daya dukung itu tergantung pada persentasi lahan yang dapat dipakai untuk pertanian dan besar hasil pertanian per satuan luas dan waktu. Maka makin besar persentasi lahan yang dapat dipakai untuk pertanian makin besar daya dukung daerah itu. Persentasi lahan itu di tentukan oleh kesesuaian tanah untuk pertanian, kebutuhan lahan untuk keperluan lain di luar sektor pertanian.

Besarnya angka kelahiran ini juga berpengaruh terhadap pendapatan perkapita nasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 meningkat 4,5% yang membuat pendapatan perkapita Indonesia tahun 2009 naik Rp 24,3 juta (US\$ 2590,1) dibandingkan tahun 2008 yakni sebesar Rp 21,7 juta. Dengan jumlah penduduk sekitar 225 juta jiwa itu berarti pendapatan nasional Indonesia adalah Rp 5467,5 triliun. Sebuah jumlah yang sangat besar dan tentu menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia kalau saja jumlah penduduk Indonesia lebih kecil daripada sekarang.

Di samping permasalahan KB terdapat banyak permasalahan lain yang berkaitan dengan perubahan atau saling berhubungan dengan dinamika kependudukan. Permasalahan ini antara lain adalah masalah lapangan pekerjaan, kondisi pendidikan, persebaran penduduk yang tidak merata. Berkaitan dengan masalah lapangan pekerjaan yakni pembukaan lapangan pekerjaan. Dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia 4,5%, seharusnya berbanding lurus terhadap pembukaan lapangan pekerjaan sehingga muncul pula beraneka macam jenis pekerjaan bagi masyarakat Indonesia serta terbukanya lapangan pekerjaan. Di samping itu untuk merujuk pada negara maju maka lapangan pekerjaan di Indonesia semakin mengurangi tekanan terhadap alam dalam arti bergeser dari jenis pekerjaan yang berhubungan dengan eksploitasi alam, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di

Indonesia masih sangat tinggi yakni 20% dari jumlah penduduk Indonesia dan ragam lapangan pekerjaan masih didominasi oleh sektor yang berkaitan dengan alam seperti pertanian dan pertambangan.

Sedangkan jika ditinjau dari pendidikan, untuk menjadi sebuah negara maju maka masyarakat Indonesia juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang layak. Akan tetapi pada saat ini keadaannya justru jauh dari harapan. Saat ini terdapat lebih dari 30 juta jiwa masyarakat Indonesia masih buta huruf. Angka ini berarti bahwa lebih dari 10 % jumlah penduduk Indonesia saat ini masih belum dapat membaca. Sedangkan *Human Development Index Indonesia* masih berada antara 106 sampai 111 dari tahun ke tahun (BPS Sumbar, 2010).

Berbagai permasalahan tersebut, peneliti anggap penting untuk dijawab dalam penelitian ini. Penulis menganggap penelitian ini penting untuk diteliti karena berbagai alasan antara lain

1. Kurangnya penelitian tentang dinamika penduduk di Kota Padang
2. Terjadinya perubahan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun di Kota Padang secara terus menerus
3. Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang akan berdampak ke tidak stabilnya daya dukung lingkungan

Oleh karena itu maka penelitian ini diberi judul "*Kajian Dinamika Penduduk dan Dampaknya Terhadap Lingkungan di Kota Padang*"

B. Batasan Masalah

Penentuan batasan masalah penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, agar mendapat informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian ini adalah Kota Padang yang memfokuskan pada dampak lingkungan sebagai akibat

dinamika penduduk di Kota Padang. Oleh karena itu maka masalah akan diangkat dalam penelitian ini antara lain : a) gambaran dinamika penduduk di kota Padang semenjak tahun 1990 sampai 2010. b) mempelajari dampak yang ditimbulkan akibat dinamika penduduk terhadap lingkungan di Kota Padang.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah pada tulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dinamika penduduk di Kota Padang semenjak tahun 1990 sampai 2010 ?
2. Bagaimana dampak dinamika penduduk terhadap lingkungan di Kota Padang?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dinamika Penduduk

Jumlah penduduk suatu negara atau wilayah dapat diketahui secara resmi dari publikasi hasil sensus penduduk. Jumlah penduduk pada suatu negara selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Perubahan keadaan penduduk tersebut dinamakan dinamika penduduk. Dinamika atau perubahan penduduk cenderung kepada pertumbuhan.

Menurut Matra (2001) Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Sedangkan menurut BPS Indonesia (2010) pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Misalnya pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 1995 ke tahun 2000 adalah perubahan jumlah penduduk Indonesia dari tahun 1995 sampai 2000. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara di masa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui

pula kebutuhan dasar penduduk ini, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang politik misalnya mengenai jumlah pemilih untuk pemilu yang akan datang. Tetap prediksi jumlah penduduk dengan cara seperti ini belum dapat menunjukkan karakteristik penduduk dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan proyeksi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang membutuhkan data yang lebih rinci yakni mengenai tren fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Dalam hal mengintegrasikan dimensi penduduk dalam perencanaan pembangunan daerah maka manfaat paling mendasar yang diperoleh adalah besarnya harapan bahwa penduduk yang ada di daerah tersebut menjadi belaku pembangunan dan penilmat hasil pembangunan. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk diarahkan guna menciptakan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya tampung lingkungannya. Untuk itu diperlukan seperangkat pemahaman dan kesadaran akan bahaya pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi. Implementasinya diperlukan penurunan angka kelahiran dan angka kematian, ujungnya dapat diwujudkan jumlah penduduk yang searas dan seimbang dengan lingkungannya (Salladien, 2003).

Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, tidak selalu diiringi oleh peningkatan perubahan luas lahan untuk permukiman. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai bahan bagi pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan permukiman. Dampak perubahan dinamika jumlah penduduk baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karena dampaknya baru terasa dalam jangka waktu yang panjang,

sering kali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan (Dardoeni, 1986).

2. Kelahiran (Natalitas/ Fertilitas)

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan, lalu masuk angkatan kerja dan menuntut pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi. Menurut Pollard "fertilitas ialah suatu istilah yang dipergunakan di dalam bidang demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang benar-benar dilahirkan hidup". Selain itu fertilitas atau natalitas didefinisikan fertilitas suatu istilah yang dipergunakan di dalam demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang dilahirkan benar-benar hidup (Pollard: 1985). Fertilitas ialah suatu ukuran yang diterapkan untuk mengukur hasil reproduktif wanita yang diperoleh dari data statistik jumlah kelahiran hidup. Jumlah kelahiran hidup dalam satu tahun di dalam suatu penduduk tertentu sebagian ditentukan oleh berbagai faktor demografis, misalnya : distribusi umur dengan gender, jumlah pasangan pria dan wanita yang menikah maupun distribusi umumnya, lamanya perkawinan dan jumlah anak yang dilahirkan.

Faktor yang menunjang dan menghambat kelahiran (natalitas) di Indonesia adalah :

a) Pro Natalitas :

1) Kawin usia mud:

- 2) Pandangan “banyak anak banyak rezeki”
 - 3) Anak merupakan harapan bagi orang tua untuk mencari nafkah
 - 4) Anak merupakan penentu status sosial
 - 5) Anak merupakan penerus keluarga terutama anak lelaki
- b) Penghambat Natalitas :
- 1) Pelaksanaan program KB
 - 2) Penundaan usia perkawinan dengan alasan pendidikan
 - 3) Semakin banyak wanita karir

3. Kematian (mortalitas)

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistim pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di sesuatu daerah.

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi umur penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Sedangkan faktor penunjang dan penghambat kematian (mortalitas) di Indonesia, adalah sebagai berikut :

- a) Penunjang Kematian (Pro Mortalitas) antara lain
 - 1) Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan

- 2) Fasilitas kesehatan yang belum memadai
- 3) Keadaan gizi penduduk yang rendah
- 4) Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir
- 5) Peperangan, wabah penyakit dan pembunuhan

b) Penghambat kematian (Anti Mortalitas) antara lain :

- 1) Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan
- 2) Fasilitas kesehatan yang memadai
- 3) Meningkatnya keadaan gizi masyarakat
- 4) Memadainya tenaga medis seperti dokter dan bidan
- 5) Kemajuan di bidang kedokteran

4. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber kehidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk

wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian bermigrasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu.

- 1) Migrasi internasional adalah berpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.
- 2) Migrasi internal adalah berpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antarkota/kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa. Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

5. Manusia dan Perubahan Lingkungan

Menurut Soemarwoto (1997 : 17) manusia seperti halnya semua makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya ia juga dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Makhluk sosial secara keseluruhan merupakan penyebab utama terjadinya berbagai perubahan dalam sistem kehidupan (Soerjani ,1987 :12). Manusia mempunyai potensi dan kemampuan dan kemampuan untuk merubah lingkungan secara berbeda, karena perkembangan ilmu dan teknologi. Sering perubahan itu sangat ko'osal, dratis, bahkan dramatis. Salim (1993 : 11) mengatakan perubahan juga men bawa kerawanan dan penurunan kualitas lingkungan pada umumnya.

Selanjutnya Soerjini (1987 : 13) mengatakan perubahan dapat pula terjadi secara alami seperti gempa, letusan gunung berapi, angin topan dan sebagainya. Manusia juga mengembangkan pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Untuk memperbesar manfaat dan memperkecil resiko, baik yang menimpa dirinya secara langsung maupun yang menimpa orang lain serta lingkungan hidupnya. Peusakan lingkungan dapat menyebabkan perubahan kebudayaan, dan perubahan kebudayaan dapat terjadi karena mekanisme lain seperti difusi dan akulturasi. Manusia dengan kebudayaan yang dimilikinya akan mengatur lingkungan dalam berhubungan dengan lingkungan demikian pula dengan interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial yang dapat disaksikan oleh kita dalam lingkungan kehidupan sehari-hari hanya ada dua kelompok besar yaitu bentuk interaksi yang bersifat asosiasif dan yang bersifat disosiasif. Bentuk asosiasif adalah interaksi sosial yang cenderung menimbulkan dampak untuk saling kerjasama, saling menghargai, dan saling menerima. Adapun bentuk disosiasif menimbulkan persaingan, pertentangan dan pertikaian. Bentuk pertentangan bermacam-macam mulai dari bentuk pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antara kelas-kelas sosial, pertentangan politik, dan pertentangan yang bersifat internasional. Semua kondisi pertentangan menimbulkan keadaan lingkungan sosial yang tidak nyaman.

Diantara berbagai komponen lingkungan berlangsung proses interaksi antara satu dengan lainnya. Lingkungan alam (biotik dan abiotik) akan membentuk lingkungan sosial budaya dengan ciri atau corak tertentu, demikian sebaliknya. Sebagai contoh pada suatu daerah yang lingkungan alamnya berupa pengunungan akan membentuk lingkungan sosial budaya tertentu berupa kehidupan petani dengan berbagai adat istiadat, norma dan nilai yang dimilikinya.

Kondisi tersebut berbeda lingkungan sosial budayanya dengan masyarakat di daerah pantai yang berorientasi pada laut. Komponen sosial budaya juga akan mempengaruhi komponen abiotik maupun biotiknya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memanfaatkan lahan dan hutan untuk kegiatan pertanian maupun non pertanian. Semakin maju suatu masyarakat, semakin intensif pemamfaatannya. Tingkat kerusakan yang ditimbulkannya juga akan berbeda. Masyarakat yang telah maju teknologinya cenderung untuk eksploitasi sumber daya alam lebih besar karena dorongan kebutuhan yang semakin besar dan beragam serta didukung oleh kemampuan teknologinya. Masyarakat sederhana, cenderung mampu mempertahankan kelestarian lingkungannya karena adanya norma dan nilai tertentu yang diterapkan dalam menjaga kelestarian lingkungannya.

Komponen abiotik juga berinteraksi dan saling mempengaruhi dengan komponen biotik. Tumbuhan dipengaruhi oleh komponen iklim, air, tanah, dan komponen abiotik lainnya. Kondisi iklim, air, tanah juga dipengaruhi oleh kondisi tumbuhannya. Daerah yang berhutan, biasanya mampu menyimpan air dan menjaga udaranya tetap sejuk. Begitu pula dengan hewan yang persebaran dan pertumbuhannya dipengaruhi oleh komponen-komponen abiotik seperti suhu udara (suhu, kelembapan dan lain-lain), kondisi tanah, dan lain-lain. Dalam interaksinya dengan lingkungan alamnya, manusia menempati posisi yang dominan karena manusia dikaruniai kemampuan budaya melebihi kemampuan makhluk lain. Dengan kemampuan budayanya itu manusia mampu mengubah permukaan bumi. Tentu saja tiap kelompok masyarakat memiliki tingkat budayanya masing-masing. Masyarakat yang telah maju dengan teknologi tinggi mampu memanfaatkan lingkungan bagi kemakmuran hidupnya. Sebaliknya,

kelompok manusia yang berkemampuan budayanya masih terbatas, pemanfaatan sumber daya lingkungannya juga terbatas.

6. Dampak Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga (2005) menyatakan bahwa dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Jadi suatu dampak dapat berakibat positif dan bisa berdampak negatif, dampak tersebut ada yang secara langsung atau secara tidak langsung. Banyak kegiatan manusia termasuk proyek pembangunan dan peristiwa lain yang menimbulkan dampak yang nyata pada faktor-faktor sosial ekonomi, baik dalam daerah dimana aktifitas tersebut berlangsung maupun disekitarnya. Menurut Sayogyo (1935 : 118) bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan antar orang, organisasi, atau komunitas. Sedangkan menurut Rogers dalam Sugihen (1996 :55) menyatakan perubahan sosial merupakan suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.

Pengertian perubahan sosial yang lebih komprehensif dikemukakan Soemardjan dalam Soekanto (1992 :337) perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap dan perilaku. Perubahan sosial meliputi berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, hukum, dan teknologi.

7. Interaksi Sosial

Manusia tidak dapat berkembang utuh tanpa bantuan orang lain tetapi manusia akan berkembang melalui interaksi dengan manusia lain. Dengan kata lain, manusia mengalami proses belajar melalui interaksi sosial. Hasil belajar itu

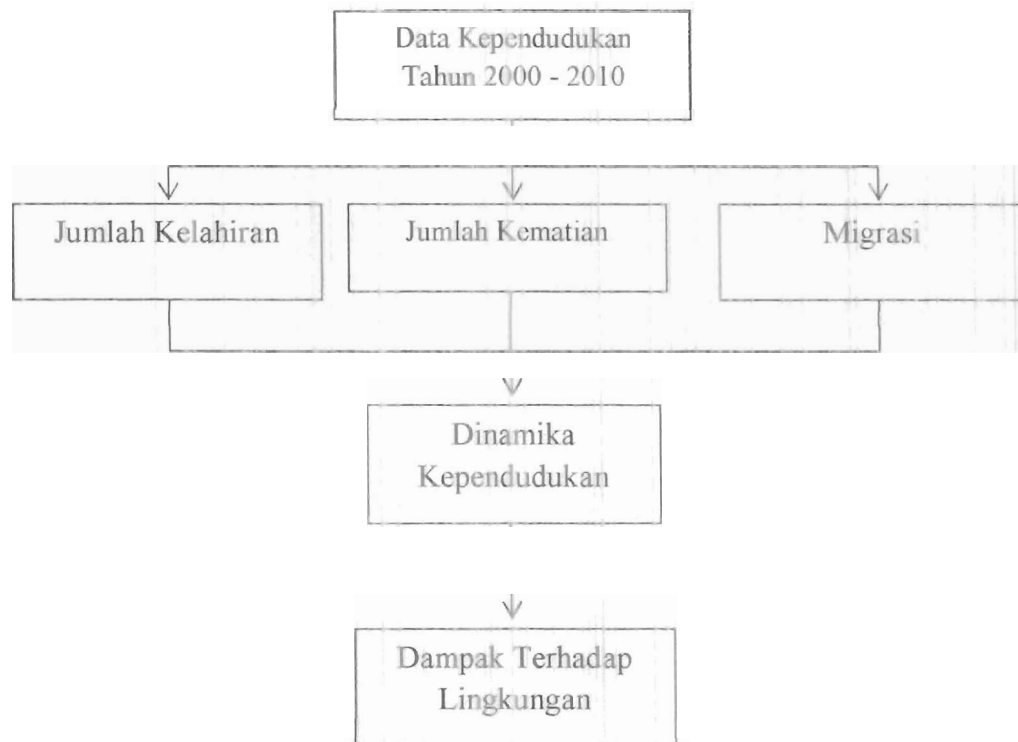
tentu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri dan keadaan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain, untuk mencapai kehidupan sosial yang sempurna. Terjadinya interaksi sosial karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial interaksi merupakan proses timbal balik, dimana suatu kelompok dipengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak sosial. Syarat terjadinya interaksi sosial harus ada kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 1992:67).

Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan, saling mempengaruhi dan masing-masing pihak. Selain itu berlangsungnya interaksi sosial didasarkan pada faktor imitasi, sugesti dan identifikasi serta simpati. Interaksi sosial juga merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, pengaruh timbal balik antara individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak akan mungkin adanya kehidupan bersama atau kehidupan sosial.

B. Kerangka Konseptual

Komposisi penduduk merupakan kondisi yang senantiasa berubah setiap tahunnya, hal ini tergantung pada banyak hal terutama kelahiran dan kematian serta keadaban kondisi lingkungan. Akan tetapi kondisi komposisi penduduk ini dapat dilihat melalui sensus penduduk. Sensus penduduk dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Berdasarkan data kependudukan dan kondisi lingkungan Kota Padang akan dapat digambarkan dalam bagan alur penelitian berikut ini :

Bagan Alur Penelitian



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengambaran dinamika penduduk di Kota Padang semenjak tahun 1990 sampai 2010.
2. Menganalisis dampak dinamika penduduk terhadap lingkungan di Kota Padang.

B. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti, mahasiswa, akademisi dan pemerintah untuk

1. Bahan acuan untuk pemerintah daerah khususnya Kota Padang dalam perencanaan pembangunan.
2. Penambah khasanah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai bahan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kondisi penduduk di Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “descriptivus” yang mempunyai arti uraian. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai status suatu variable, gejala, atau keadaan yang ada, dimana gejala itu terjadi pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar: 2000).

Metode yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta, dan sifat populasi pada daerah penelitian, menerangkan variabel yang telah diajukan dengan maksud memberikan gambaran mengenai keadaan yang ada pada daerah penelitian (Arikunto 1993).

B. Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat antara lain : kamera, computer dan printer. Sedangkan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Data perkembangan jumlah penduduk dalam rentang waktu tertentu di Kota Padang
- 2) Data perkembangan tingkat produksi pertanian dalam rentang waktu 1990-2010 di Kota Padang
- 3) Data perubahan penggunaan lahan di Kota Padang dengan waktu yang berbeda

- 4) Data perkembangan mata pencaharian penduduk dalam rentang waktu tertentu di Kota Padang.

C. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:

- 1) Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan studi pustaka, penyiapan peta, bahan-bahan yang diperlukan dan pengurusan izin.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan lapangan. Kunjungan lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada daerah-daerah yang terkena dampak dinamika penduduk di Kota Padang.
- 3) Tahap pasca lapangan, pada tahap ini peneliti mencocokkan data dan mengedit data yang tidak cocok dengan data penelitian.
- 4) Tahap analisis data, setelah data terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan computer.
- 5) Tahap penulisan laporan, penulisan laporan dilakukan setelah semua data telah dianalisis, sehingga data dinamika penduduk dan dampaknya terhadap lingkungan di Kota Padang dapat dipahami dan dimengerti.

D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan Ke)							
	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Persiapan dan studi pustaka	X	X						
Pengurusan Izin			X					
Pekerjaan lapangan				X	X			
Analisis						X	X	
Penulisan laporan								X

E. Rincian Biaya Penelitian

No	Uraian	Volume	Jumlah
1	Honorium Ketua Peneliti	1 orang	2.000.000
2	Honor Anggota @ Rp 1.500.000,-	2 Orang	3.000.000
3	Honor tidak tetap	2 orang	700.000
4	Belanja bahan	paket	2.000.000
5	Biaya perjalanan	13 hari	1.500.000
6	Belanja pengurusan surat	-	500.000
7	Penulisan Laporan	-	300.000
<i>Total Biaya</i>			<i>10.000.000</i>

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak, Luas, dan Pembagian Kota Padang

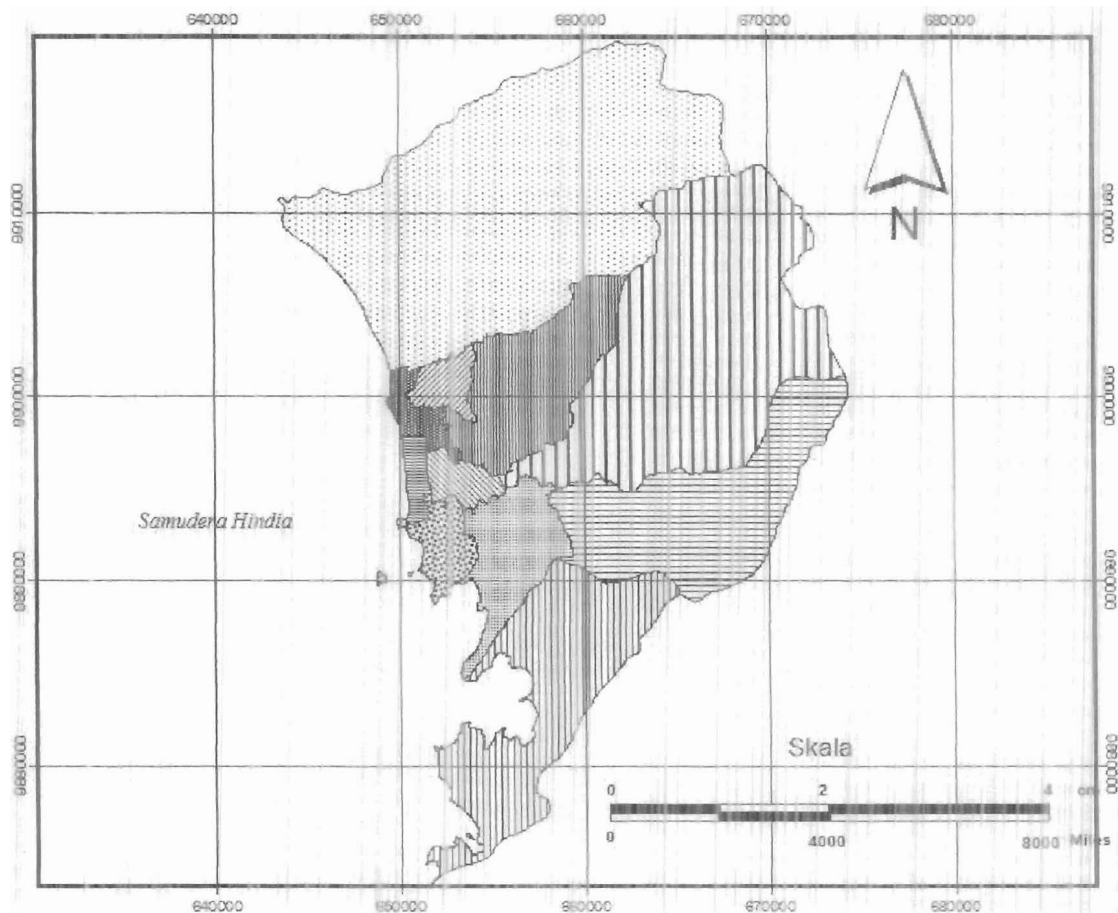
Kota Padang secara geografis terletak 00° 44' 00" LS - 01° 08' 35" LS dan 100 05'0" BT – 100 34' 09" BT. Luas wilayah Kota Padang menurut PP No 17 Tahun 1980 adalah 694,96 Km² yang terbagi atas sebelas kecamatan. Kota Padang memiliki panjang garis pantai 68,126 km serta keliling 161,35 km. Jumlah kelurahan di Kota Padang, tahun 2005 adalah 104 kelurahan dan kecamatan yang terbanyak kelurahannya yakni Kecamatan Lubuk Begalung dengan 15 kelurahan dan kecamatan yang sedikit jumlah kelurahan yakni Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Kecamatan Nanggalo dengan 6 kelurahan. Berikut dapat dilihat luas kecamatan dan jumlah kelurahan di Kota Padang:

Tabel 5.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Padang

No	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Kelurahan
		Km ²	%	
1	Koto Tengah	232.25	33.42	13
2	Pauh	146.29	21.05	9
3	Bungus TL Kabung	100.78	14.5	6
4	Lb Kilangan	85.99	12.38	7
5	Kuranji	57.41	8.26	9
6	Lb Begalung	30.91	4.45	5
7	Pdg Selatan	0.03	1.44	2
8	Pdg Timur	8.15	1.17	1
9	Pdg Utara	8.08	1.16	7
10	Nanggalo	8.07	1.16	6
11	Pdg Barat	7	1.01	10
Jumlah		694.96	100	104

Sumber : Kota Padang Dalam Angka, Tahun 2011

PETA ADMINISTRASI KOTA PADANG



LEGENDA

- KEC. BUNGUS TELUK KAMUNG
- KEC. KOTO TANGAH
- KEC. KURANJI
- KEC. LUSUK BILALUH
- KEC. LUSUK LANGAT
- KEC. NANGGALO
- KEC. PADANG BARAT
- KEC. PADANG SELATAN
- KEC. PADANG TIMUR
- KEC. PADANG UTARA
- KEC. PAUH

Sumber : Peta Administrasi Kota Padang Tahun 2010

Sumatera Barat



b. Ketinggian Tempat

Wilayah Kota Padang mempunyai bentangan alam yang bervariasi yaitu perpaduan antara dataran rendah, perbukitan, serta aliran sungai. Bagian barat Kota Padang terdiri dari dataran rendah yang landai dengan ketinggian rata-rata 0-5 meter di atas permukaan laut. Ke arah timur dan selatan merupakan wilayah Kota Padang berbukit, bergelombang dan curam dengan ketinggian bervariasi dimana daerah yang tertinggi mencapai 1.853 meter di atas permukaan laut. Secara garis besar klasifikasi ketinggian tempat Kota Padang seperti yang terlihat pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2 : Ketinggian Tempat Kota Padang

No	Ketinggian	Luas Wilayah	
		Km ²	%
1	0-10	88.3	12.7
2	10-50	70.9	10.2
3	50-100	94.5	13.6
4	100-200	175.8	25.3
5	200-1000	170.3	24.5
6	>1000	95.2	13.7
Luas		694.96	100

Sumber : RTRW Kota Padang, Tahun 2005

c. Jenis Tanah

Di Kota Padang terdapat tujuh jenis tanah yang penggunaannya beraneka ragam. Tanah Alfisol dengan luas 43.09 km² (6.2%) banyak terdapat di muara dan sepanjang pantai. Tanah ini umumnya dimanfaatkan untuk lahan

pemukiman. Tanah Andisol dengan luas 133,43 km² (19,2%) banyak terdapat pada daerah perbukitan, tanah ini dimanfaatkan untuk lahan pemukiman, perkebunan dan kawasan hutan. Tanah Entisol dengan luas 153,59 km² (22,1%) banyak terdapat pada dataran rendah. Tanah ini dimanfaatkan untuk lahan sawah, pemukiman, industri, perdagangan dan perkantoran. Tanah Oxisol dengan luas 188,33 km² (27,1%) terdapat pada daerah dataran tinggi atau perbukitan, tanah ini diperuntukan untuk kawasan hutan. Tanah Histosol dengan luas 16,68 km² (2,4%) terdapat pada daerah rawa-rawa, tanah ini dimanfaatkan untuk lahan pemukiman. Tanah Ultisol dengan luas 159,84 km² (23%) terdapat pada daerah perbukitan, tanah ini dimanfaatkan untuk lahan perkebunan dan kawasan hutan. Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3 : Jenis Tanah dan Penggunaan Di Kota Padang

No	Jenis Tanah	Luas Wilayah		Penggunaan
		Km	%	
1	Alfisol	43,09	6,2	Pemukiman
2	Andisol	133,43	19,2	Pemukiman, perkebunan, dan hutan
3	Entisol	153,59	22,1	Sawah, pemukiman, industri, perdagangan dan perkantoran
4	Oxisol	188,33	27,1	Hutan
5	Histosol	16,68	2,4	Pemukiman
6	Ultisol	159,84	23	Perkebunan dan hutan
Total		694,96	100	

Sumber : RTRW Kota Padang, tahun 2010

2. Temuan Khusus

a. Dinamika Penduduk Kota Padang

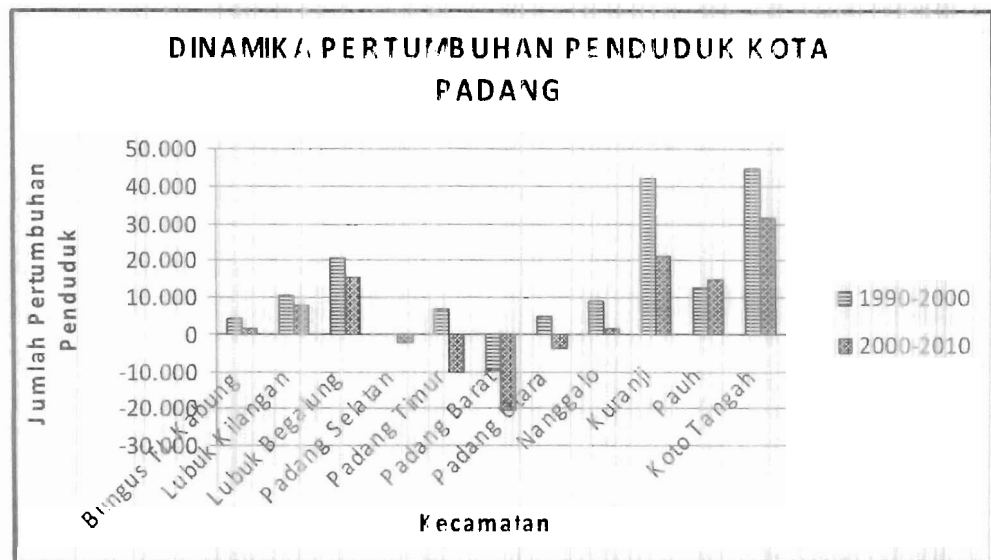
Jumlah penduduk Kota Padang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan jumlahnya. Meskipun ada kecamatan yang mengalami penurunan jumlahnya, namun ada juga kecamatan yang meringkat jumlahnya. Berikut dapat dilihat dinamika penduduk Kota Padang

Tabel 5.4 : Dinamika Jumlah Penduduk Kota Padang

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		
		Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2010
1	Bungus Tl. Kabung	7.393	21.757	23.200
2	Lubuk Kilangan	30.697	41.494	49.127
3	Lubuk Begabung	70.581	90.992	106.465
4	Padang Selatan	59.895	59.988	57.676
5	Padang Timur	81.139	87.961	77.675
6	Padang Barat	75.380	65.660	45.321
7	Padang Utara	67.937	72.654	68.810
8	Nanggalo	47.250	55.947	57.221
9	Kuranji		105.134	126.520
10	Pauh	31.716	44.447	59.075
11	Koto Tangah	86.231	131.010	162.494
Jumlah Total		631.263	777.044	833.584

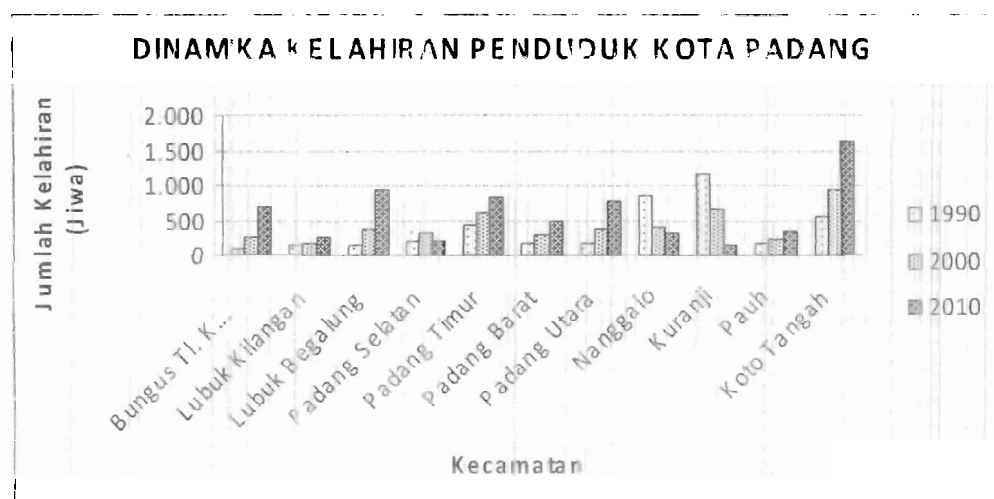
Sumber : Kota Pacang Dalam Angka, Tahun 2011

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat digambarkan dinamika pertumbuhan penduduk Kota Padang, dimana antara tahun 1990 sampai tahun 2010 terjadi perubahan pertumbuhan penduduk Kota Padang. Sebagian daerah di Kota Padang ada yang mengalami peningkatan (terutama daerah ketinggian), namun sebaliknya ada juga daerah yang mengalami penurunan jumlahnya (daerah-daerah yang berdekatan dengan pantai. Jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah



Gambar 5. 1 : Grafik Dinamika Pertumbuhan Penduduk Kota Padang

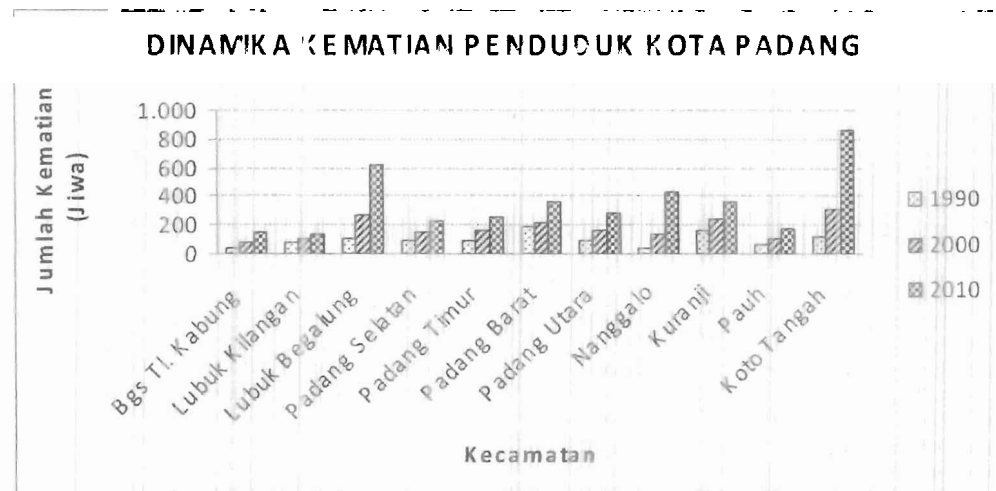
Dinamika penduduk dan pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Di Kota Padang dapat digambarkan jumlah kelahiran sebagai berikut :



Gambar 5. 2 : Dinamika Kelahiran Penduduk Kota Padang

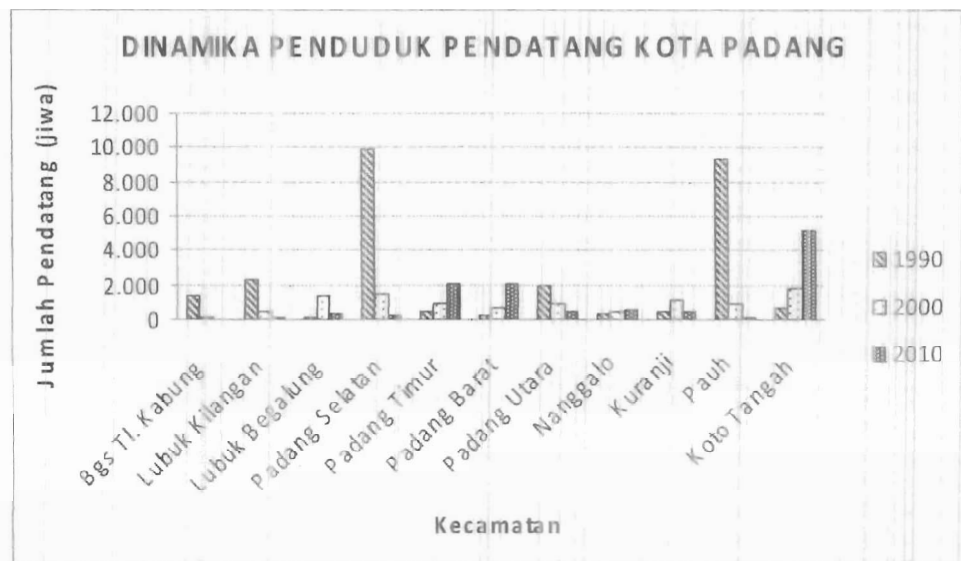
Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Padang mengalami peningkatan data kelahiran. Kecuali beberapa kecamatan, seperti : Padang Selatan, Nanggalo, dan Kuranji

Kelahiran akan menambah jumlah penduduk, sebaliknya kematian akan mengurangi jumlah penduduk. Banyaknya jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah kematian, semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah kematian semakin banyak pula. Jumlah kematian di tiap-tiap kecamatan menunjukkan semakin meningkat pada semua kecamatan di Kota Padang. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.3 di bawah ini.



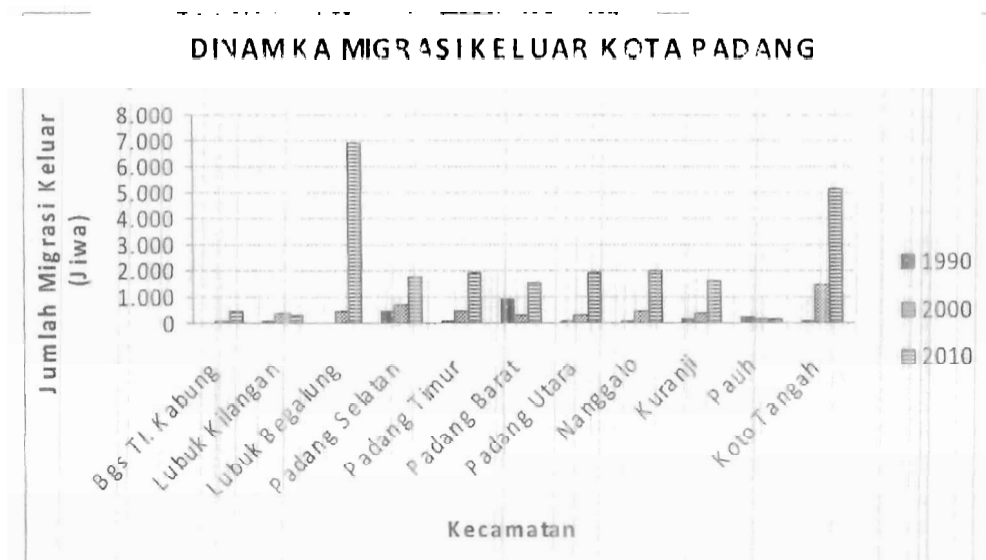
Gambar 5.3 : Dinamika Kematian Penduduk Kota Padang

Faktor ketiga yang mempengaruhi dinamika dan pertumbuhan penduduk yakni migrasi. Migrasi penduduk dapat juga dibedakan atas dua bagian yaitu migrasi ke dalam dan migrasi keluar. Migrasi ke dalam bersifat menambah jumlah penduduk, sedangkan migrasi keluar bersifat mengurangi jumlah penduduk. Jumlah penduduk pendatang di Kota Padang sebagian besar mengalami penurunan hanya sebagian kecil wilayah Kota Padang yang mengalami peningkatan penduduk pendatang, seperti Padang Timur, Padang Barat, dan Koto Tengah. Jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.4 di bawah.



Gambar 5. 4 : Dinamika Penduduk Pendatang Kota Padang

Selain penduduk pendatang (migrasi masuk) yang bersifat menambah, terdapat juga migrasi keluar yang bersifat mengurangi. Sebahagian besar penduduk Kota Padang mengalami pengurangan sebagai akibat migrasi keluar. Berikut dapat digambarkan migrasi keluar penduduk Kota Padang.

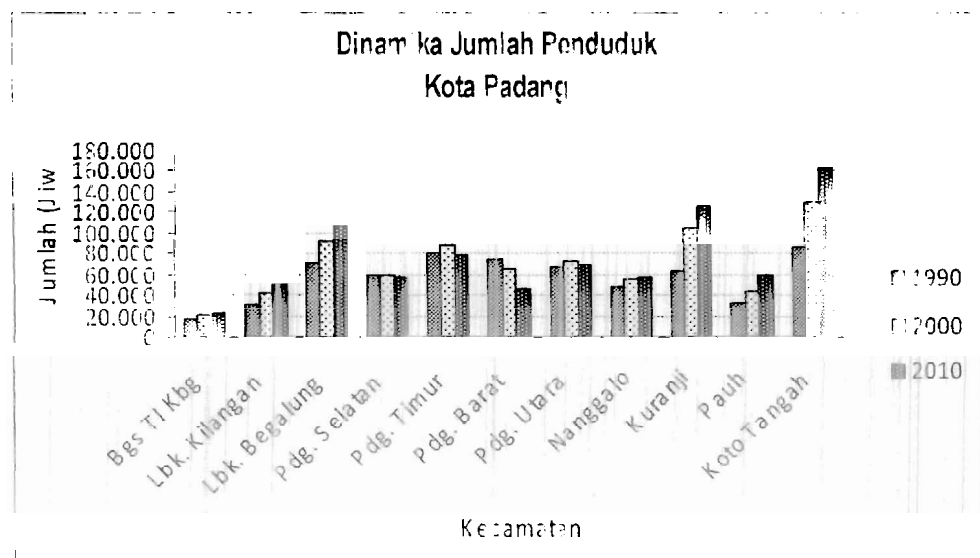


Gambar 5. 5 : Dinamika Migrasi Keluar Penduduk Kota Padang

b. Dampak Dinamika Penduduk Terhadap Lingkungan

1) Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Padang antara tahun 1990 sampai tahun 2010 secara keseluruhan mengalami peningkatan jumlah. Namun jika ditinjau setiap kecamatan di Kota Padang, maka terdapat kecamatan yang mengalami penambahan jumlah dan sebaliknya ada yang mengalami penurunan jumlah penduduknya. Penambahan jumlah penduduk umumnya terdapat pada daerah yang jauh pinggiran Kota Padang. Jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.6 di bawah ini :

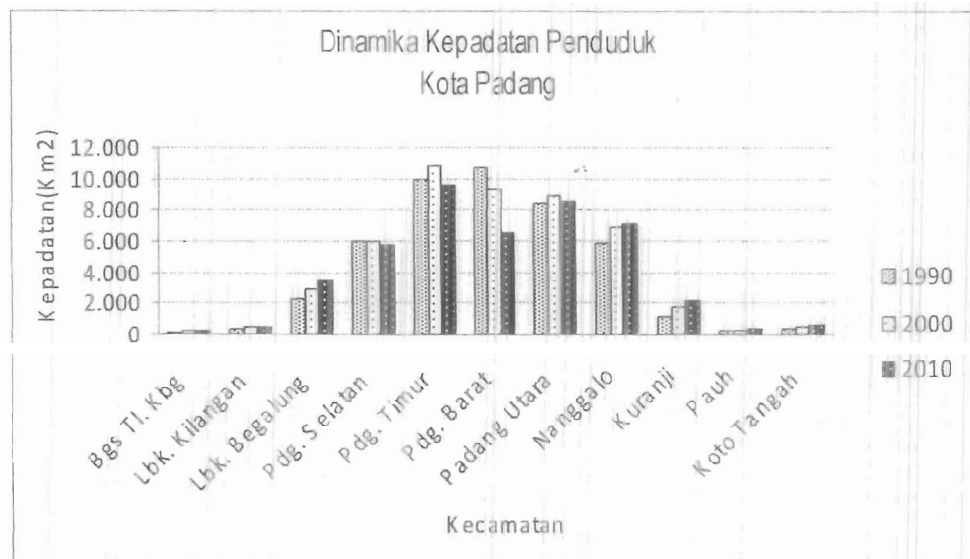


Gambar 5.6: Dinamika Jumlah Penduduk Kota Padang

2) Kepadatan Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Padang juga berdampak terhadap perubahan tingkat kepadatan. Peningkatan kepadatan penduduk di Kota Padang terlihat pada daerah pinggiran, antara lain Kecamatan Koto Tengah, Kuranji, Pauh, Nanggalo, Lubuk Begalung, dan Kecamatan Lubuk Kilangan

Sebaliknya terdapat kecamatan yang mengalami penurunan, antara lain Kecamatan Padang Barat, Padang Utara, Padang Selatan, Padang Timur, dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Ini disebabkan adanya isu gempa dan tsunami, sehingga penduduk yang berada dekat bibir pantai jadi berpindah



Gambar 5.7 : Dinamika Kepadatan Penduduk Kota Padang

3) Konversi Penggunaan Lahan

Dinamika penduduk Kota Padang juga berdampak terhadap penggunaan lahan. Dimana dengan perubahan jumlah penduduk juga berubah penggunaan lahan yang dimanfaatkan oleh manusia. Sehingga ada lahan yang mengalami penambahan penggunaannya dan sebaliknya ada yang mengalami pengurangan. Lahan yang bertambah sebagai akibat dinamika penduduk di Kota Padang antara lain : perumahan, industri, kebun campuran semak : lang-a'ang, tegalan, dan tanah jati. Namun sebaliknya terdapat lahan yang mengalami penyempitan antara lain : lahan persawahan, tanah kosong, rawa, hutan, dan badan sungai. Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 di bawah ini

Tabel 5.5 : Konversi Penggunaan lahan Kota Padang

	Keterangan	Luas Lahan (Ha)		Lahan Konversi
		1995	2008	
1	Perumahan	5917.64	6577.11	659.47
2	Industri	317	702.25	385.25
3	Kebun Campuran	12709.63	17410.82	4701.19
4	Sawah	8107.29	5212.5	-2894.79
5	Semak Alang-Alang	1536.05	1565.75	29.7
6	Tegalan	366	952.75	586.75
7	Tanah Kosong	204.58	158	-46.58
8	Rawa	208.81	120	-88.81
9	Tanah Jasa	72	866.3	794.3
10	Hutan	39392	35448	-3944
11	Sungai	665	482.5	-182.5
Total luas		69.496	69.496	0

Sumber : BPS Kota Padang Tahun 2008

4) Lahan Resapan

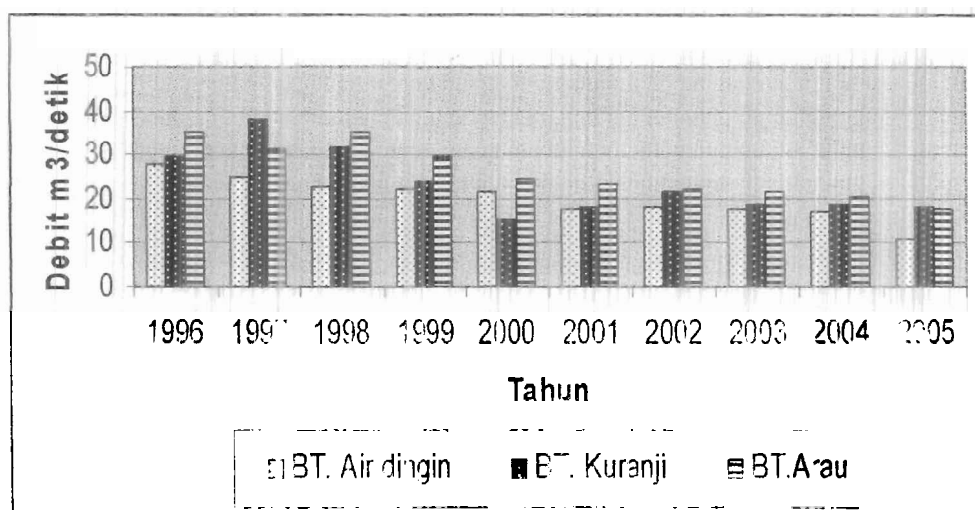
Di Kota Padang antara tahun 1995 sampai tahun 2008 telah terjadi perubahan penggunaan lahan, dimana antara tahun tersebut telah terjadi pengurangan terhadap lahan resapan. Pada tahun 1995 banyak lahan berfungsi sebagai resapan air, namun tahun 2008 telah berganti menjadi pemukiman, perkantoran, sekolah, pasar, jalan dan tempat industri. Halnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini

Tabel 5.6 : Dinamika Lahan Resapan Di Kota Padang

No	Keterangan	Luas Lahan (Ha)	
		1995	2008
1	Sawah	8107,29	5212,5
2	Tanah Kosong	204,58	158
3	Rawa	208,81	120
4	Hutan	39392	35448
5	Sungai	665	482,5
Total Luas		40470,39	36208,5

Sumber : BPS Kota Padang Tahun 2008

Pengurangan lahan resapan ini berdampak terhadap tata air tanah dan air permukaan. Berdasarkan data Dinas PSDA Provinsi Sumatera Barat Tahun 2006 mencatat bahwa debit air sungai di Kota Padang dari tahun ke tahun terus mengalami pengurangan. Gambaran tentang debit air sungai di Kota Padang dapat dilihat pada Grafik 5.8 berikut.



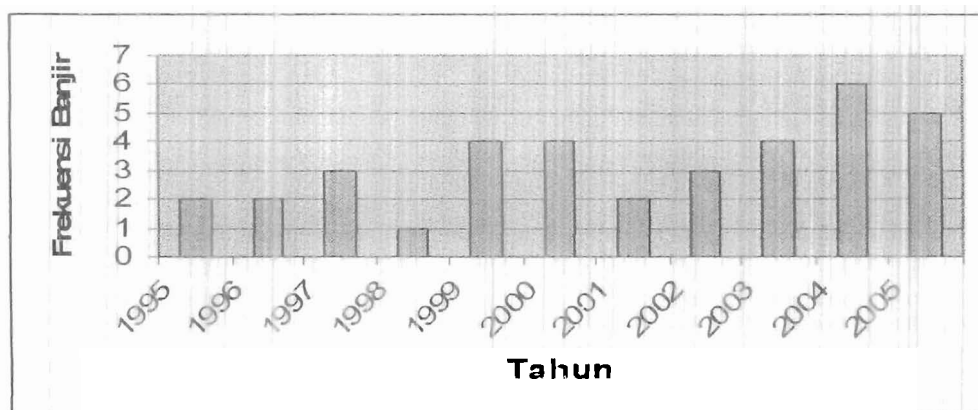
Gambar 5.8 : Dinamika Debit Air Sungai di Kota Padang

Berdasarkan Grafik 5.8 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar debit sungai di Kota Padang mengalami penurunan. Pada tahun 1995 debit rata-rata sungai di Kota Padang mengalami penurunan, pada tahun 1995 debit rata-rata sungai di Kota Padang 31,07 m³/detik, sedangkan tahun 2005 berkurang menjadi rata-rata 15,52 m³/detik. Pengurangan debit air sungai tidak bisa terlepas dari semakin berkurangnya daerah resapan yang beralih fungsi menjadi pemukiman sebagai akibat konversi lahan pertanian menjadi non pertanian.

Pengurangan lahan resapan ini akan berpengaruh terhadap infiltrasi air tanah, bila infiltrasi berkurang maka volume air tanah akan berkurang yang akan berdampak akan terjadi kekeringan pada musim kemarau terutama pada daerah ketinggian. Selain kekeringan dampak lain adalah banjir, karena bertambahnya lahan padat maka air hujan (*run-off*) akan

tinggi. Sehingga ketika musim penghujan volume air sungai meningkat sampai melebihi kapasitasnya yang pada akhirnya berakibat banjir.

Berdasarkan data Dinas PSDA Propinsi Sumatera Barat tahun 2006 mencatat bahwa banjir di Kota Padang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan frekuensi banjir yang terjadi di Kota Padang tidak bisa terlepas dari semakin berkurangnya daerah resapan yang berubah fungsi lahan menjadi pemukiman. Gambaran tentang frekuensi banjir di Kota Padang dapat dilihat pada Grafik 5.9 berikut.



Gambar 5.9 : Frekuensi Banjir di Kota Padang

Berdasarkan Grafik 5.9 di atas dapat memberikan gambaran bahwa di Kota Padang ada kecenderungan terjadinya peningkatan frekuensi banjir. Pada tahun 1995 frekuensi banjir hanya 2 kali dalam setahun, namun pada tahun 2005 terjadi peningkatan frekuensi banjir menjadi 5 kali dalam setahun. Peningkatan frekuensi banjir tersebut merupakan salah satu dampak dari konversi lahan pertanian menjadi non pertanian.

5) Dinamika Mata Pencarian

Dinamika penduduk Kota Padang juga berdampak terhadap perubahan mata pencarian penduduk. Pada tahun 1995 jumlah penduduk yang bekerja

di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah 11,53 %, namun pada tahun 2008 terjadi penurunan besar yakni menjadi 5,79. Penurunan mata pencaharian bidang pertanian, kehutanan dan perikanan beralih pekerjaan menjadi pekerja industri, perdagangan, rumah makan dan restoran, dan transportasi. Peralihan ini tentu disebabkan lahan pertanian yang diserbakan semakin sempit. Perubahan mata pencaharian penduduk Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 5.7 di bawah ini

Tabel 5.7 : Dinamika Mata Pencaharian Penduduk Kota Padang

No	Lapangan Usaha	%	
		1996	2008
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	11,53	5,79
2	Pertambangan	0,47	0,41
3	Industri	8,00	10,65
4	Listrik, gas dan air bersih	1,22	0,45
5	Konstruksi	8,28	10,99
6	Perdagangan, hotel dan restoran	31,01	32,69
7	Komunikasi dan transportasi	8,23	11,21
	Keuangan	1,56	3,37
9	Jasa	29,39	22,57
10	Lain-lain	0,31	1,87
	Total	100	100

Sumber : BPS Kota Padang Tahun 2008

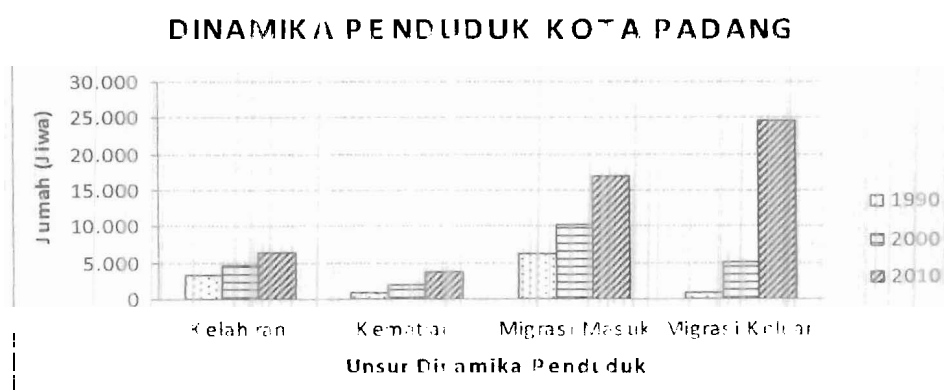
B. Pembahasan

Buku yang berjudul “ *The Limits to Growth*” yang ditulis *Club of Rome* dalam Ediyono (2003) ada lima masalah pokok dunia yaitu a) pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, b) penurunan produksi pertanian, c) terjadinya industrialisasi, d) meningkatnya pencemaran terhadap lingkungan dan alam, dan e) konsumsi sumber daya alam yang tak tergantikan semakin meningkat. Dikhawatirkan bahwa laju pertumbuhan penduduk secara eksponensial dari faktor-faktor tersebut di atas, dalam waktu seratus

tahun mendatang ini tidak akan membawa sistem dunia kepada batas-batas terakhir kemampuan bumi, bahkan akan melampaui daya dukung planet kita.

Khawatiran *Club of Rome* tentang permasalahan pokok dunia tersebut di Kota Padang sudah mulai muncul. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah penduduk Kota Padang dari tahun ke tahun. Akibat penambahan jumlah penduduk membutuhkan banyak lahan untuk memeruhi fasilitas hidupnya. Pertambahan jumlah penduduk mendorong terjadinya konversi lahan pertanian menjadi non pertanian. Konversi lahan pertanian menjadi non pertanian mengakibatkan terjadinya pengurangan luas lahan pertanian, sehingga pemilikan lahan pertanian semakin lama semakin sempit karena dicesak oleh kepentingan pembangunan sarana fisik, gedung, rumah, dan sebagainya.

Berdasarkan data temuan dapat diketahui bahwa rasio pertumbuhan penduduk Kota Padang secara keseluruhan mengalami penurunan meskipun jumlah penduduk terus bertambah dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990 hingga 2000 sebesar 2,073 % artinya jumlah penduduk kota Padang antara tahun tersebut rata-rata bertambah sebesar 2,078 %. Sedangkan pada tahun 2000 hingga 2010 rasio tersebut mengalami penurunan menjadi 0,703 % per tahun.



Gambar 5.10 : Dinamika Penduduk Kota Padang Tahun 1990 – 2010

Terjadi penurunan rasio pertumbuhan penduduk Kota Padang antara tahun 1990 hingga 2010 menunjukkan berbagai kemungkinan demografi yang terjadi di Kota Padang, diantaranya: a) kemungkinan bahwa pemerintah berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran melalui program KB, b) angka kematian meningkat atau bahkan peningkatan angka kematian karena sebab khusus pada tahun tertentu seperti akibat wabah penyakit, kecelakaan, perang atau mungkin karena bencana alam, dan c) kemungkinan lainnya yakni banyaknya migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.

Menurut Soemarwoto (1997 : 17) manusia seperti halnya semua makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya ia juga dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Makhluk sosial secara keseluruhan merupakan penyebab utama terjadinya berbagai perubahan dalam sistem kehidupan (Soerjani ,1987 :12) Manusia mempunyai potensi dan kemampuan untuk merubah lingkungan secara berbeda, karena perkembangan ilmu dan teknologi sehingga sering perubahan itu sangat kolosal, dratis, bahkan dramatis

Manusia sebagai pelaku utama dan memberikan kontribusi paling besar terhadap proses perubahan struktur alam yang terbentuk dengan sendirinya, sesungguhnya memiliki peluang dalam mengali potensi sumberdaya alam dan bahkan dengan kemampuan berfikir manusia dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang telah rusak secara alamiah, sehingga pada akhirnya keberlanjutan kehidupan dapat dinikmati untuk kepentingan manusia itu sendiri baik saat ini maupun dimasa yang akan datang

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk Kota Padang secara keseluruhan mengalami penurunan meskipun jumlah penduduk terus bertambah dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990 hingga 2000 sebesar 2,078 % artinya jumlah penduduk kota Padang antara tahun tersebut rata-rata bertambah sebesar 2,078 %. Sedangkan pada tahun 2000 hingga 2010 rasio pertumbuhan penduduk mengalami penurunan menjadi 0,703 % per tahun. Pertumbuhan penduduk Kota Padang secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh faktor migrasi.
2. Dampak dinamika pertumbuhan penduduk Kota Padang terhadap lingkungan antara lain :
 - a) Perubahan jumlah dan kepadatan penduduk, dimana pada periode 1990-2000 sebagian besar penduduk Kota Padang bertempat tinggal di kecamatan dekat dengan pantai, namun sebaliknya 2000-2010 sebagian besar memilih tempat tinggal di kecamatan yang jauh dari pantai. Sehingga berdampak juga terhadap kepadatan penduduk di setiap kecamatan di Kota Padang.
 - b) Konversi lahan pertanian, dimana antara tahun 1995-2008 telah terjadi konversi lahan pertanian menjadi perumahan, industri, kebun campuran, semak alang-alang, tegalan, dan tanah jasa.
 - c) Berkurangnya lahan resapan, dimana antara tahun 1995-2008 telah pekurangan lahan resapan seluas 4262,43 Ha. Sebagai akibat berkurangnya lahan resapan

maka terjadi peningkatan frekwensi banjir dan berkurangnya debit air sungai di Kota Padang.

- d) Dinamika mata pencaharian penduduk, dimana tahun 1996 didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa, namun tahun 2008 berubah menjadi perindustrian, buruh bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa.

B. Saran

Berdasarkan temuan disarankan kepada beberapa pihak yang terkait dalam pengambil kebijakan baik formal maupun non formal antara lain kepada :

1. Disarankan kepada pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan program penyuluhan keluarga berencana (KB) melalui BKKBN
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat untuk mengurangi kematian ibu dan bayi saat kelahiran.
3. Memberikan penyuluhan tentang penyelamatan dari bencana alam, sehingga masyarakat merasa aman dan jauh dari rasa ketakutan terhadap bencana alam khususnya gempa bumi dan tsunami

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Tatat Sutarman ., 1984. *Survey Tanah dan Evaluasi Lahan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- BPS Sumatera Barat., 2010. *Sumatera Barat dalam Angka*
- BPN Kota Padang., 2010. *Penggnaan Lahan Kota Padang*
- Buringh ., 1983. *Pengantar Pengkajian Tanah-tanah Wilayah Tropika dan Subtropika*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Dinas PSDA Sumbar., 2010. *Data Debit Sungai dan Bencana Banjir Sumatera Barat*
- Daldjoeni N., 1986. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Bandung : Alumni Bandung
- Ediyono, Setijati H, dkk ., 2003. *Prinsip-prinsip Lingkungan dalam Pembangunan yang Berkelanjutan*. Jakarta
- Foth., 1991. *Tanaman Tropika*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Ikhyan, Andy ., 1996. *Ancaman Swasembada Pangan Nasional Akibat Mutasi Fungsional Lahan*. (Studi Kasus Kota Padang) IKIP Padang
- Mantra, Ida Bagres ., 2001. *Demografi Umum* Pustaka Pelajar
- Munir, Rozi ., 1991. *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LPSES
- Salim, Emil., 1993. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : LPSES
- , 1993. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Mujiara
- Sayogya, Bujiwati., 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Pascasarjana UNP
- Salladien ., 13 Mei 2003. *Strategi Pembangunan Kependudukan dan Kebijakan yang ditempuh di Era Global*. Jakarta : Kompas.
- Soedomo.. 2001. *Kumpulan Karya Unmah mengenai Pencemaran Udara*. Bandung : ITB
- Soemarwoto, Otto ., 1997. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- , 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan.
- Soerjani, Mohammad., 1997. *Pembangunan dan Lingkungan Meniti Gagasan dan Pelaksanaan Sustainable Development*. Jakarta : IPPL.
- , 1987. *Lingkungan Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono., 1992. *Sosologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugihen, Baehreint., 1996. *Sosiologi Perdesaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNP AIR TAWAR PADANG

Telp. (0751) 7051147
Fax. (0751) 445088

Un. Prof. Dr. Hamka Padang
E-mail: pjsunp_padang@yahoo.co.id

Telp. (0751) 445017
Operator UNP (0751) 7051260

Nomor : 2060/UN35.15/AK/201

Lamp : --

Hal : Mohon Izin Penelitian

Padang, 7 September 2011

Yth. Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa
dan Perlindungan Masyarakat Kota Padang
di Padang

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan kepada Saudara bahwa Dosen Program Pascasarjana UNP yang namanya tertera di bawah ini:

No	Nama	Keterangan
1	Prof. Dr. Eri Barlian, M.S. NIP.19610724 198703 1003	Ketua
2	Dr. Dedi Hermon, M.P. NIP.19740924 200312 1004	Anggota
3	Iswendi U, S.Pd., M.Si. NIP.19770418 200512 1001	Anggota

akan melakukan penelitian di lingkungan instansi yang Saudara pimpin tentang "Kajian Dinamika Penduduk dan Dampaknya terhadap Lingkungan di Kota Padang" yang jadwal kegiatannya dimulai bulan Agustus 2011 sampai selesai. Untuk itu, kami mohon kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di maksud.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

n. Direktur,
Asisten Direktur I
Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1004



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan : By Pass Terminal Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 070.15.74Kesbangpol/2011

Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kota Padang setelah membaca dan mempelajari

a. Surat dari Asisten Direktur Program Pascasarjana UNP

Nomor : 2060/UN35.15/A/2011

tanggal 07 September 2011

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab Penelitian Ybs tanggal 13 September 2011

Dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan penelitian/Survey Pemetaan/PKL di Kota Padang yang diadakan oleh :

Nama	Prof.Dr.ERI BARLIAN.MS
Tempat/Tanggal Lahir	Padang, 24 Juli 1961
Pekerjaan	Dosen UNP
Alamat di Padang	UNP
Maksud Penelitian	Tridharma Perguruan Tinggi
Judul Penelitian Survey/PKL	Efajian Dinarika Penduduk dan Dampaknya Terhadap Lingkungan di Kota Padang..
Waktu/Lama Penelitian	6 (enam) bulan
Lokasi/Tempat Penelitian/Survey/PKL	EPS Kota Padang, Badan KB Dan Pemberdayaan Perempuan, Bapedalda Kota Padang
Anggota Rombongan	Ir.Dedi Hermon.MP, Iswandi U,SPc,MSI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud penelitian.
2. Sambil menunjukkan Surat Kerangka Rekomendasi ini supaya melaporkan kepada Kepala Dinas /Badan/Instansi/Kantor/Bagian/Camat dan Penguasa dimana sdr. Melakukan Penelitian/Survey/PKL serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian.
3. Mematuhi segala peraturan yang ada dan ada istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada Walikota Padang Cq.Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas.
5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan di atas, maka Surat Keterangan /Rekomendasi ini akan ditinjau kembali

Padang, 15 September 2011

Ap. KEPALA
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



Diteruskan Kepada Yth,

1. Kepala Bapedalda Kota Padang
2. Kepala Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan Kota Padang
3. Kepala BPS Kota Padang
4. Asisten Direktur I, Program Pascasarjana
5. Yang Bersangkutan
6. Paringgal